

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang telah dilakukan dan diurai oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
- 2) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM.

#### **2. Implikasi**

Dari kesimpulan di atas, terdapat implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh antara lain:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan skor indikator variabel literasi keuangan, ukuran dimensi simpan pinjam yang mempunyai skor terendah adalah Pengelolaan pinjaman untuk kebutuhan usaha. Oleh karena itu, tujuan dari hasil penelitian ini adalah mencoba meningkatkan literasi keuangan UMKM dengan cara meningkatkan pengetahuan UMKM tentang pinjaman usaha. Tentu saja pengetahuan mengenai pinjaman sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dengan pinjaman usaha, UMKM dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan kebutuhannya, seperti memperluas usaha, meningkatkan kualitas produk, menyewa atau membeli usaha, dan juga dapat digunakan sebagai dana darurat. Pinjaman usaha memiliki banyak manfaat bagi kemajuan UMKM jika pinjaman tersebut digunakan dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, UMKM harus memaksimalkan literasi keuangan untuk mencapai hasil bisnis yang baik. Selain itu, UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan dengan mengikuti seminar atau pelatihan literasi keuangan terkait literasi keuangan khususnya

pinjaman usaha. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku UKM..

- 2) Berdasarkan hasil penghitungan poin indikator variabel inklusi keuangan, skor terendah adalah dimensi pelayanan yang memiliki indikator kredit UMKM, kemudahan pinjaman kredit dan asuransi perlindungan UMKM. Oleh karena itu, temuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan meningkatkan inklusi keuangan. Tentu saja pengetahuan yang baik mengenai inklusi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Inklusi keuangan diperlukan untuk menciptakan akses yang setara terhadap produk, layanan, dan lembaga keuangan. Inklusi keuangan diperlukan untuk menciptakan akses yang setara terhadap layanan keuangan, menghilangkan kesenjangan keuangan dan memfasilitasi transaksi bisnis. Untuk mencapai tujuan tersebut, lokakarya dan seminar informasi inklusi keuangan diselenggarakan untuk memungkinkan UMKM mengakses berbagai produk, layanan, dan lembaga keuangan agar proses transaksi menjadi efisien dan efektif.
- 3) Berdasarkan hasil penghitungan poin indikator variabel teknologi finansial, skor terendah terdapat pada indikator dimensi timbal balik yaitu UMKM yang terhubung dengan platform distribusi online. Oleh karena itu, temuan penelitian ini bertujuan untuk mencoba meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan teknologi pembiayaan UMKM. Tentu saja, pemahaman tentang teknologi keuangan diperlukan untuk meningkatkan operasional usaha kecil dan menengah. Financial technology merupakan hal yang wajib diikuti dalam pengembangan bisnis karena memudahkan dalam menjalankan usaha, berbisnis, serta menarik dan menjangkau konsumen secara luas..

### **3. Saran**

Penulis memiliki beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebaiknya UMKM meningkatkan literasi keuangan yang dimilikinya baik pengetahuan tentang pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan

pinjaman, asuransi, dan investasi dengan mengikuti pelatihan maupun seminar yang membahas tentang literasi keuangan.

Pada dimensi pengetahuan dasar keuangan pribadi, UMKM dapat belajar dalam membuat kas pemasukan maupun pengeluaran dan meningkatkan pengetahuan akan dasar keuangan. Pada dimensi tabungan dan pinjaman, alangkah baiknya para mengetahui pengelolaan keuangan atas tabungan dan pinjaman yang dimiliki. Pada dimensi asuransi, para UMKM perlu meningkatkan pengetahuan atas manfaat dan pentingnya asuransi usaha. Pada dimensi investasi, para UMKM mempelajari bentuk-bentuk investasi dalam usaha dan mengetahui investasi yang memberikan keuntungan dalam jangka panjang bagi usahanya.

2. Hendaknya para UMKM juga mengasah pengetahuan mengenai inklusi keuangan agar para UMKM memiliki akses yang merata dalam mengakses produk, layanan, dan lembaga keuangan. Inklusi keuangan memastikan para UMKM yang rentan dapat memperoleh layanan keuangan bank dan kredit yang memadai secara tepat waktu dan biaya yang sangat terjangkau.

Pada dimensi produk, layanan, dan lembaga hendaknya UMKM perlu mengetahui berbagai layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan dan mengetahui bagaimana mengakses serta memanfaatkan suatu layanan tersebut.

3. UMKM seharusnya lebih memperhatikan penerapan teknologi keuangan secara langsung dengan tujuan agar transaksi dan proses keuangan dalam usaha tersebut lebih efektif dan efisien sehingga kinerja UMKM meningkat.

Pada dimensi *third party payment system*, UMKM perlu mengetahui cara penggunaan transaksi secara *online* seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan barcode QRIS agar proses transaksi keuangan lebih mudah dan menghemat waktu. Pada dimensi *peer-to-peer*, perlu mengadakan pelatihan yang membahas tentang *platform* yang menyediakan layanan untuk menawarkan produk yang UMKM tawarkan secara *online*. Pada dimensi *crowdfunding*, UMKM hendaknya diberikan sosialisasi mengenai tata cara memperkenalkan produk yang dijual melalui media sosial dan melakukan promosi secara *online*.

Hal tersebut dilakukan agar dapat menjangkau calon pelanggan lebih luas sehingga perkembangan usaha lebih cepat.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Pada saat penelitian Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM JakPreneur Sektor Makanan dan Minuman)”, terdapat kekurangan atau keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut.

4. Responden dalam penelitian ini perlu dibimbing dalam mengisi *google form* untuk kuesioner.
5. Dalam mengukur kinerja UMKM di DKI Jakarta, penelitian ini masih terbatas pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan saja. Sedangkan masih terdapat faktor lain diluar yang diduga turut memiliki peran dalam meningkatkan inklusi keuangan, misalnya seperti kebijakan pemerintah.
6. Populasi penelitian ini masih terbatas jika dibandingkan dengan seluruh UMKM yang ada di DKI Jakarta dan dengan jumlah responden sebanyak 150 sehingga kurang menggambarkan kondisi secara keseluruhan.

#### **4. Rekomendasi Bagi UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi atau saran bagi UMKM selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Para pelaku UMKM diharapkan untuk memahami konsep dan pengetahuan keuangan. Sehingga ketika dihadapi permasalahan keuangan, para pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang baik dan bijaksana serta mengurangi permasalahan keuangan yang terjadi dan membuat pengelolaan uang usaha lebih terstruktur dan terencana.
2. Bijak dalam memanfaatkan produk, lembaga, dan layanan sehingga dapat mengoptimalkan keberlangsungan usaha.
3. Pelaku UMKM perlu menerima dan mempelajari perubahan teknologi informasi khususnya di bidang keuangan dengan tujuan untuk memudahkan akses transaksi yang berguna bagi usahanya.

## 5. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi yang telah disebutkan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi atau saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut.

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel dan memperluas wilayah penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Pada penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk lebih memperbanyak referensi penelitian yang mampu mendukung topik agar peneliti selanjutnya mendapatkan model penelitian yang baik.

